

## PENGUNAAN MEDIA *BIG BOOK* KALENDER MEJA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI

Aziizah Retno Sulistyani<sup>1</sup>, Sri Widayati<sup>2</sup>, Dewi Komalasari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
e-mail: aziizah.20022@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup>Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
e-mail: sriwidayati@unesa.ac.id

<sup>3</sup>Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
e-mail: dewikomalasari@unesa.ac.id

### ABSTRACT

*This research is based on the need for interest in reading among children in this sophisticated era. Today's children prefer to play with gadgets rather than read books. Therefore, an effort is needed to increase children's interest in reading. The effort can be made using the media's big book calendar table. This research uses a qualitative approach with a descriptive method that aims to describe and explain the use of the learning media big book calendar table in early childhood education institutions as an effort to increase children's interest in reading. The participants in this study were teachers at TK 10 Nopember, while the subjects in this study were early childhood in group A aged 4-5 years at TK 10 Nopember. The data collection techniques used in this study are observation and interview techniques. From the data of this study, it was found that the use of learning media, such as big book calendar tables, has a positive impact on children's interest in reading, namely an increase in children's interest in reading. With the big book calendar table, children become very enthusiastic and curious about the learning material; even children are interested in reading the big book calendar table.*

**Keywords:** *big book calendar, early childhood, learning media, reading interest*

### ABSTRAK

*Penelitian ini didasari oleh kurangnya minat baca anak pada zaman serba canggih ini. Anak sekarang ini lebih memilih bermain gadget daripada membaca buku. Maka dari itu diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan minat baca anak. Adapun upaya tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan media big book kalender meja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan penggunaan media pembelajaran big book kalender meja di PAUD sebagai upaya meningkatkan minat baca anak usia dini. Partisipan dalam penelitian ini yaitu guru di TK 10 Nopember, sedangkan subjek dalam penelitian ini yaitu anak usia dini pada kelompok A usia 4-5 tahun di TK 10 Nopember. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi dan wawancara. Dari data penelitian ini didapatkan hasil bahwa penggunaan media pembelajaran big book kalender meja berdampak positif terhadap minat baca anak, yakni adanya peningkatan minat baca anak. Dengan big book kalender meja anak menjadi sangat antusias dan penasaran dengan materi pembelajaran, bahkan anak tertarik untuk membaca big book kalender meja tersebut.*

**Kata Kunci:** *big book kalender, anak usia dini, media pembelajaran, minat baca*



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang untuk mewujudkan proses pembelajaran (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) agar memiliki kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual (Ariyanti, 2016). Sejalan dengan pernyataan tersebut Trahati mengemukakan pendapat bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan manusia secara sadar dan terencana untuk membangun kepribadian yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada dirinya agar dapat mencapai tujuan tertentu dalam menjalani hidupnya (Trahati, 2015). Dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya, karena pendidikan dapat membantu mengembangkan potensi bakat dan minat yang dimiliki seseorang (Magdalena, Septina, Zahra, & Pratiwi, 2020). Selain itu, pendidikan juga dapat diartikan sebagai sebuah upaya untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin canggih. Maka dari itu, pendidikan haruslah diselenggarakan dengan sebaik-baiknya agar tercipta dan terwujudnya pendidikan yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Salah satu bagian penting yang tak terpisahkan dalam tugas mengembangkan minat, bakat, dan potensi anak sejak dini ialah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini ialah sebuah upaya pembinaan untuk anak dari sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dalam bentuk pemberian rangsangan pendidikan untuk dapat membantu proses tumbuh kembang anak agar anak dapat memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan jenjang selanjutnya (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Pendidikan anak usia dini merupakan benteng terdepan dalam usaha mengembangkan bakat, minat, serta kepribadian anak. Dengan pendidikan anak usia dini, maka dapat membimbing dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak secara optimal.

Adapun aspek-aspek perkembangan anak usia dini menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 yakni mencakup aspek nilai agama dan moral, sosial-emosional, bahasa, fisik motorik, kognitif, dan nilai pancasila (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4, 2022). Salah satu dari aspek-aspek penting perkembangan anak tersebut ialah aspek bahasa. Sebagai salah satu aspek yang sangat penting untuk distimulasi, di dalamnya memuat unsur membaca dan berbicara yang sama-sama memiliki kaitan yang sangat erat dengan kemampuan anak dalam menerima dan memahami suatu informasi. Maka dari itu, untuk mendukung peningkatan perkembangan bahasanya, maka membaca menjadi salah satu poin penting yang harus dibudayakan sejak dini.

Seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi dibuktikan dengan kesediannya untuk mendapatkan bahan bacaan lalu membacanya dengan kesadaran diri sendiri atau ada dorongan dari luar (Rahim, 2018). Menurut Gading dkk, kemampuan membaca permulaan merupakan bagian dari kegiatan belajar mengenal bahasa tulis (Gading, Magta, & Pebrianti, 2019). Pandangan tersebut diperkuat oleh Fitri dan Ummah, bahwa anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi. Dengan gemar membaca, maka mereka akan mampu berbicara, menulis, dan memahami gagasan-gagasan yang rumit secara baik (Fitri & Ummah, 2022). Sebelumnya, Saracho dan Spodek juga telah menemukan dalam penelitiannya bahwa membaca buku cerita dapat meningkatkan pertumbuhan bahasa anak, kemampuan literasi, dan prestasi membaca (Saracho & Spodek, 2010).

Akan tetapi saat ini minat baca anak-anak mulai menurun, karena banyak anak lebih memilih bermain *gadget* daripada membaca buku. Bahkan tak jarang ditemukan anak usia dini yang kecanduan dalam menggunakan gadget, banyak ditemukan anak yang menangis hingga tantrum ketika tidak diberikan *gadget* oleh orang tuanya. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dkk, di mana salah seorang ayah mengeluhkan perilaku anaknya yang marah dan menangis setiap kali ia mematikan TV atau mengambil gadget dari tangannya (Nugraha, Izah, Nurul Hidayah, Zulfiana, & Qudriani, 2019). Oleh sebab itu, diperlukan adanya solusi untuk mengatasi masalah minat baca anak dan juga mengatasi kecanduan anak dengan *gadget*. Mengingat dampak negatif yang bisa muncul dari penggunaan *gadget* berkaitan dengan sosial, kesehatan, keterlambatan bicara, dan kemampuan kognitif anak, yang juga dapat mempengaruhi pendidikan mereka dalam jangka panjang (Zain, Jasmani, Haris, & Nurudin, 2022). Untuk itulah, peningkatan minat membaca buku perlu terus diperkuat, untuk mengurangi efek penetrasi *gadget* pada anak.

Salah satu guru di Taman Kanak-Kanak di Indonesia berupaya meningkatkan minat baca anak-anak dengan menggunakan media *big book* kalender meja. *Big book* dalam bahasa Indonesia memiliki makna buku besar. *Big Book* merupakan buku yang memiliki karakteristik khusus yaitu baik ukuran buku, tulisan, maupun gambarnya memiliki ukuran yang besar (USAID, 2014). Media *big book* menjadi alat bantu bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, media *big book* juga membantu guru dalam meningkatkan minat baca anak dengan tampilan tulisan serta gambar yang menarik.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti upaya guru taman kanak-kanak meningkatkan minat baca anak usia dini dengan menggunakan media pembelajaran *big book* kalender meja sebagai media pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan media *big book* kalender meja dalam rangka meningkatkan minat baca anak usia dini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif, menurut Moleong, bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2018). Adapun maksud peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yakni untuk menggambarkan dan menjelaskan penggunaan media pembelajaran *big book* kalender meja di lembaga pendidikan anak usia dini sebagai upaya meningkatkan minat baca pada anak usia dini.

Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Partisipan dalam penelitian ini yaitu guru di sebuah Taman Kanak-Kanak. Sedangkan subyek dalam penelitian ini ialah anak-anak usia dini pada kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan wawancara. Teknik observasi yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran di taman kanak-kanak. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa guru pembelajar. Pada penelitian ini, wawancara yang dilakukan termasuk dalam jenis wawancara yang tidak terstruktur. Artinya, wawancara bersifat bebas, di mana saat proses wawancara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara baku. Dalam proses wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan minat baca anak dan menggali data terkait penggunaan media pembelajaran *big book* kalender meja. Setelah hasil observasi dan wawancara telah dilakukan, peneliti melakukan analisis data dalam tiga tahapan, yakni kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa rata-rata anak memiliki kemampuan membaca awal yang cukup baik, namun minat baca mereka masih kurang. Kondisi inilah yang mempengaruhi inisiatif guru untuk melakukan upaya peningkatan minat baca pada anak. Pengembangan media *Big Book* Kalender Meja menjadi salah satu bagian dari upaya guru untuk menstimulasi anak-anak agar tertarik giat membaca sejak dini.

Diketahui bahwa guru mengetahui cara pembuatan media pembelajaran *big book* kalender meja melalui pelatihan-pelatihan mendongeng yang pernah diikutinya. *Big book* kalender meja adalah sebuah media yang terbuat dari kertas tebal jenis Art Paper 150 gram berukuran A3. Ukuran kertas tidak harus memenuhi kriteria ukuran tertentu, namun A3 dipilih karena menjadi ukuran yang paling sering digunakan dalam mencetak kalender.

Media ini berbentuk mirip seperti buku, yaitu terdiri dari kumpulan cerita ataupun dongeng disertai gambar ilustrasi. Namun *big book* tersebut dibuat menyerupai kalender meja. Di bagian sisi atasnya dijilid dengan spiral dan dilengkapi dengan kertas karton tebal yang berfungsi agar ia dapat

berdiri tegak, sehingga bisa diposisikan seperti kalender di atas meja. Oleh karenanya diberi nama *big book* kalender meja. Setiap helai memuat cerita yang berbeda-beda. Aneka cerita yang dimasukkan di dalamnya dapat bersumber dari aneka literatur dan buku-buku cerita terkenal, dan bisa juga dihasilkan dari karya guru sendiri. Sedangkan gambar ilustrasi dibuat melalui kreasi gambar ataupun bisa juga dengan berbantuan aplikasi desain grafis dan aplikasi desain lainnya yang dapat diakses secara gratis melalui internet.

Langkah-langkah penerapan media pembelajaran *big book* kalender meja meliputi beberapa hal berikut:

1. Guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang di dalamnya memuat unsur-unsur terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan, salah satunya adalah media pembelajaran. Pada aspek rencana pemanfaatan media tertulis penggunaan *big book* kalender meja.
2. guru menyiapkan atau membuat media *big book* kalender meja yang berisi cerita-cerita menarik dari berbagai negeri yang akan disampaikan dalam kegiatan di kelas.
3. Sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran, guru memberikan beberapa aturan-aturan yang harus ditaati anak agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan kondusif. Adapun aturan-aturan yang harus ditaati anak di antaranya tidak boleh ada satupun yang berbicara atau mengajak yang lain berbicara. anak harus duduk dengan tenang, anak diperbolehkan berbicara apabila guru memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara.

Penyampaian aturan untuk dipatuhi oleh anak sebelum pelaksanaan aktivitas bercerita dengan *big book* kalender memiliki relevansi dengan yang pernah dilakukan oleh Triutami dkk. Dalam hasil penelitiannya ia mengemukakan bahwa aturan perlu disampaikan di awal untuk disepakati bersama oleh guru dan anak-anak. Hal ini bertujuan agar anak belajar untuk disiplin (Triutami, Widayati, & Komalasari, 2022).

Menurut pengakuan guru, penggunaan media pembelajaran *big book* kalender meja sangat tepat digunakan pada saat aktivitas dengan berbagai tema. Tak hanya untuk kegiatan bercerita, guru juga bisa menggunakannya untuk aktivitas mengenal huruf dan angka, mengenal bentuk, mengenal hewan, dan berbagai tema-tema kegiatan lainnya. Perlu diingat bahwa dalam tiap halamannya harus terdapat aneka gambar ilustrasi yang menarik serta didesain dengan berwarna-warni, untuk membuat anak-anak tertarik membaca. Selain itu, tulisan tercetak dengan ukuran font yang agak besar bertujuan agar anak-anak dapat dengan mudah membacanya. Hal ini menjadi kelebihan tersendiri.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat beberapa anak fokus menyimak apa yang disampaikan oleh gurunya. Terlihat beberapa anak tersebut berusaha mematuhi aturan, bersikap tenang dan kondusif. Sementara itu, ada juga beberapa anak lain yang tidak dapat duduk dengan tenang karena terlalu antusias ingin melihat isi atau gambar yang dilihatnya pada permukaan halaman *big book* kalender meja. Hal ini dipahami oleh guru sebagai bentuk perbedaan gaya belajar pada anak yang

bervariasi. Sebagian dari mereka dapat menyimak dengan baik karena cenderung belajar dengan gaya auditori. Hal ini relevan dengan yang dikemukakan oleh Ardiansyah dan Alamsyah bahwa anak dengan ciri auditori lebih senang mendengarkan cerita secara lisan (Ardiansyah & Alamsyah, 2021). Sementara sebagian lain cenderung memiliki gaya belajar kinestetik. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Rahmawati dan Muhroji, bahwa anak bergaya belajar kinestetik cenderung lebih suka berpartisipasi aktif dalam pembelajaran langsung di kelas dan suka berbicara dari posisi yang dekat dengan lawan bicara (Rahmawati & Muhroji, 2022).

Pada pertengahan penyampaian materi pembelajaran, guru mengajak anak melakukan *ice breaking* agar anak-anak dapat fokus kembali terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru. Setelah menyampaikan materi pembelajaran, guru mengajak anak untuk melakukan *recalling* dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan. Anak-anak pun dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Setelah itu, karena antusiasme anak yang tinggi serta ada rasa penasaran anak terhadap media pembelajaran *big book* kalender meja sehingga anak terlihat beberapa kali berusaha maju mendekati media *big book* kalender meja. Oleh sebab itu, guru pun memberikan kesempatan kepada satu per satu anak untuk mendekat dan membaca *big book* kalender meja.

Setelah guru melakukan penerapan media *big book* kalender meja sebagai upaya dalam meningkatkan minat baca anak, peneliti melakukan wawancara dengan guru terkait dengan kesesuaian media *big book* kalender meja. Menurut informan, media *big book* kalender meja yang telah digunakan dalam proses pembelajaran telah sesuai dengan materi yang dibawakan sehingga anak dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *big book* kalender meja berdampak positif terhadap minat baca anak. Dapat diketahui bahwa dalam penerapannya pada pembelajaran, anak terlihat antusias dan ingin sekali membaca buku *big book* kalender meja. Ditambah lagi, tampilan media *big book* dengan tulisan yang berukuran besar sangat memudahkan anak dalam membacanya, didukung dengan gambar-gambar yang berwarna-warni membuat anak tidak bosan membaca *big book*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan juga dapat diketahui bahwa rata-rata anak dalam kelompok A usia 4-5 tahun di TK 10 Nopember memiliki minat baca yang cukup baik. Hal ini tampak dari hasil pengamatan yang dilakukan pada saat aktivitas membaca. Namun sayangnya ketersediaan buku bacaan anak-anak di ruang kelas masih belum mencukupi. Selain itu, jenis buku yang dibaca juga kurang bervariasi.

Minat baca penting untuk dipupuk dan ditumbuhkan sejak dini, apabila anak telah memiliki minat baca sejak dini maka pada diri anak akan tertanam minat baca dengan kuat hingga ia dewasa kelak. Selain itu, anak yang telah memiliki minat baca akan mencurahkan perhatiannya terhadap buku, anak akan menjadikan kegiatan membaca menjadi sebuah kebiasaan dan bahkan

menjadi kebutuhannya. Kemudian ketika anak telah memiliki kebiasaan membaca, maka kebiasaan tersebut akan berubah menjadi sebuah kesenangan atau kegemaran. Sebagaimana dengan pendapat yang dikemukakan oleh Burs & Lowe (dalam Prasetyono, 2008) mengenai indikator-indikator minat baca pada seseorang, yaitu: (a) kebutuhan terhadap buku bacaan, (b) adanya tindakan untuk mencari bacaan, (c) adanya rasa senang terhadap buku bacaan, (d) ketertarikan terhadap buku bacaan, (e) keinginan untuk selalu melakukan kegiatan membaca, dan (f) tindak lanjut dari apa yang dibaca.

Faktor yang paling besar mempengaruhi minat baca anak ialah faktor lingkungan di sekitar anak. Keluarga merupakan lingkungan yang paling awal di temui anak serta memiliki andil yang cukup besar dalam menanamkan, menumbuhkan, dan membina minat membaca anak. Maka dari itu, orang tua perlu menanamkan kesadaran akan pentingnya membaca dalam kehidupan anak, yang kemudian upaya tersebut dilanjutkan oleh guru di sekolah, teman, dan masyarakat di sekitar anak. Menurut Harris dan Sipay (dalam Yetti, 2009), minat baca dapat dipengaruhi oleh dua kelompok besar yaitu faktor personal dan faktor institusional. Adapun faktor personal yang dimaksud ialah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri meliputi: usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, kebutuhan psikologis. Sedangkan faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi: tersedianya buku-buku, status sosial ekonomi, pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru.

Terkait dengan permasalahan minat baca anak di TK 10 Nopember, diketahui dari hasil wawancara guru berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memanfaatkan media *big book* kalender meja . Dengan media tersebut guru dapat meningkatkan minat baca anak dengan cara yang menyenangkan, karena pada *big book* kalender meja terdapat gambar-gambar yang menarik serta memiliki perpaduan warna yang sesuai dan serasi sehingga anak tertarik untuk membaca *big book* kalender meja. Selain itu, terdapat tulisan yang dibesarkan sehingga anak dapat dengan mudah membacanya. Hal-hal yang telah dipaparkan di atas menjadi keunikan tersendiri bagi *big book* kalender meja.

Terkait dengan keunikan, media *big book* memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Karges Bone (dalam USAID, 2014) ciri-cirinya yaitu:

- (a) cerita singkat terdiri dari 10-15 halaman,
- (b) pola kalimat jelas, (c) gambar mengandung makna,
- (d) jenis dan ukuran huruf dapat jelas terbaca, dan
- (e) jalan mudah dipahami oleh anak.

Lebih lanjut, Abidin mengemukakan ciri-ciri *big book* yakni antara lain: (a) mengandung sebuah informasi, cerita maupun argumen yang singkat, padat, jelas, dan tetap menarik, (b) bahasa yang digunakan ialah bahasa yang komunikatif, (c) ilustrasi yang digunakan dapat mendukung pemahaman anak terhadap isi teks, (d) tata cetak *big book* yang dikemas agar mudah dan menarik

perhatian anak untuk dibaca, (e) terdapat konsep atau peristiwa penting yang mudah dipahami anak, (f) dibuat secara sederhana namun tetap bersifat ekonomis dan fungsional, (g) berisi 8 hingga 15 halaman, dan (h) bersifat tidak bolak balik yakni hanya menggunakan salah satu halaman kertas (Abidin, 2015).

Terkait dengan kendala dalam menerapkan media *big book* kalender meja, guru mengaku bahwa tidak menemukan kendala yang berarti, guru hanya sedikit terkendala berhubungan dengan membalikkan halaman buku ke halaman selanjutnya. Selibhnya guru mengaku tidak merasakan ada kendala dalam penggunaan *big book* kalender meja sebagai upaya meningkatkan minat baca anak usia dini. Alih-alih mengalami kendala, guru malah merasakan banyak manfaat dalam menggunakan media ini, adapun manfaat *big book* menurut Ramadhani & Kustiawan, yakni: (a) menanamkan kebiasaan membaca kepada anak, karena ukuran teks yang besar dan setiap kata mudah dipahami oleh anak serta penggunaannya telah disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan anak, (b) dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak, dengan membiasakan anak membaca di depan teman kelasnya, selain itu anak akan lebih termotivasi untuk belajar membaca, (c) melalui lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak, sehingga anak tidak merasa takut kepada guru, dan (d) melalui suasana membaca yang menyenangkan di kelas, anak-anak dapat menganggap bahwa mereka membaca dengan baik (Ramadhani & Kustiawan, 2017).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Minat baca ialah keinginan kuat yang dimiliki seseorang yang kemudian diwujudkan melalui usaha-usaha seseorang untuk membaca. Minat baca penting untuk dipupuk dan ditumbuhkan sejak dini, apabila anak telah memiliki minat baca sejak dini maka pada diri anak akan tertanam minat baca dengan kuat hingga ia dewasa kelak. Apalagi melihat zaman sekarang ini, minat baca anak-anak menjadi sangat berkurang, karena anak lebih memilih bermain gadget daripada membaca buku. Oleh sebab itu, diperlukan adanya solusi untuk mengatasi masalah minat baca anak dan juga mengatasi kecanduan anak dengan gadget. Adapun solusi tersebut dapat dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD, yaitu guru menggunakan media *big book* kalender meja yang menarik bagi anak usia dini, sehingga dapat menambah pengetahuan anak dan juga meningkatkan minat baca anak. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran *big book* kalender meja berdampak positif terhadap minat baca anak, yakni adanya peningkatan minat baca anak. Dengan *big book* kalender meja anak menjadi sangat antusias dan penasaran dengan materi pembelajaran, bahkan anak tertarik untuk membaca *big book* kalender meja tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti ingin memberikan saran kepada guru dapat menjadikan media *big book* kalender meja sebagai salah satu rujukan dalam pemilihan media pembelajaran untuk meningkatkan minat baca anak usia dini. Kemudian peneliti juga ingin

memberikan saran bagi peneliti selanjutnya agar hasil penelitiannya dapat lebih baik lagi dan lebih detail yaitu diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih banyak sumber ataupun referensi bacaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Multiliterasi: sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad ke 21 dalam Konteks Keindonesiaan* (1st ed.). Bandung: Refika Aditama.
- Ardiansyah, A., & Alamsyah, M. (2021). Mengembangkan Kecerdasan Multiple Intelligence Anak Usia Dini. *MUSAWA*, 13(1), 106–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/msw.v13i1.746>
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VIII(1), 50–58. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.943>
- Fitri, A. W., & Ummah, L. (2022). Pengaruh Pendekatan Whole Language Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 111–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.276>
- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Mimbar Ilmu*, 24(3), 270–276. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21417>
- Magdalena, I., Septina, Y., Zahra, R. A., & Pratiwi, A. D. (2020). Cara Mengembangkan Bakat Peserta Didik. *BINTANG*, 2(3), 278–287. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/965>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Arizona: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, A., Izah, N., Nurul Hidayah, S., Zulfiana, E., & Qudriani, M. (2019). The effect of gadget on speech development of toddlers. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1), 12203. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012203>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4* ., Pub. L. No. 4 (2022).
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, H., & Muhroji, M. (2022). Gaya Belajar Peserta Didik Usia Dini Berprestasi Akademik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6384–6394. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3176>
- Ramadhani, P. K., & Kustiawan, U. (2017). The Effect of the Big Book Media Usage to Simple Sentences' Reading Ability for Third Grader with Intellectual Disability on Elementary School for Special Needs. *Journal of ICSAR*, 1(1), 42–45. <https://doi.org/10.17977/um005v1i12017p042>

- Saracho, O. N., & Spodek, B. (2010). Parents and children engaging in storybook reading. *Early Child Development and Care*, 180(10), 1379–1389. <https://doi.org/10.1080/03004430903135605>
- Trahati, M. R. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Triutami, N., Widayati, S., & Komalasari, D. (2022). Penerapan metode bercerita dengan media big book kalender untuk meningkatkan perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 162–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v11i2.54177>
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. , Pub. L. No. 20 (2003). Indonesia.
- Zain, Z. M., Jasmani, F. N., Haris, N. H., & Nurudin, S. M. (2022). Gadgets and Their Impact on Child Development. *Proceedings*, Vol. 82, pp. 1–7. <https://doi.org/10.3390/proceedings2022082006>